

# *ATIS*



**DISUSUN OLEH:**

**FIRSI JUNIANTHA**

**0711183011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Gasal 2013/2014**

# ATIS

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	4.297/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	04-09-2013 ITD CM P



**DISUSUN OLEH:**  
**FIRSI JUNIANTHA**  
**0711183011**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**Gasal 2013/2014**



# *ATIS*



**DISUSUN OLEH:**

**FIRSI JUNIANTHA**

**0711183011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Gasal 2013/2014  
HALAMAN PENGESAHAN**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diterima  
dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 21 Juni 2013



**Dr. Hendro Martono, M.Sn.**  
Ketua / Anggota



**Dra. Setyastuti, M.Sn.**  
Pembimbing I / Anggota



**Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd.**  
Pembimbing II / Anggota



**Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.**  
Penguji Ahli / Anggota



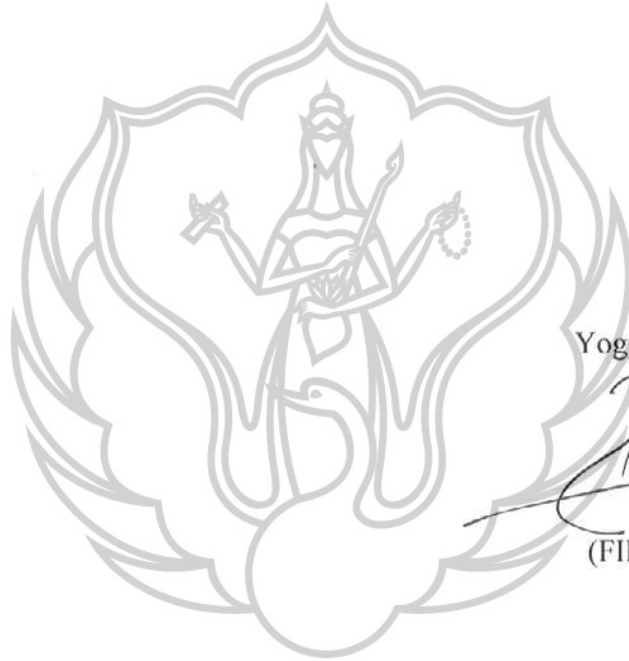
Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Dr. Swan Dana., S.S.T. M.Hum.**  
NIP. 195603081979031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 21 Juni 2013

  
(FIRSI JUNIANTHA)

## RINGKASAN

Judul : *ATIS*

Oleh : Firsi Juniantha

Nim : 0711183011

*ATIS* merupakan karya tari yang menggambarkan tentang pengalaman yang sering dirasakan oleh seluruh manusia di muka bumi ini tentang rasa dingin baik dingin secara ungkapan maupun dingin secara subyektif dan dampak-dampak yang muncul karena adanya rasa dingin tersebut, sehingga menarik untuk menjabarkan ungkapan dingin tersebut menjadi beberapa bagian ke dalam karya tari.

Penuangan ide atau gagasan dan imajinasi terhadap rasa dingin, memberikan apresiasi dan interpretasi dengan cara pandang yang berbeda tentang rasa dingin serta mengekspresikan secara visual bagaimana dingin secara sifat, sikap, tingkah laku, dan lain-lain dengan bereksperimen menggunakan balok es sebagai media untuk bereksperimen, balok es juga digunakan sebagai *setting* dalam karya *ATIS* sebagai salah satu tujuan dari diciptakannya karya ini.

Karya tari ini merupakan jenis koreografi kelompok yang ditarikan oleh tujuh penari yaitu empat penari putri dan tiga penari putra. Karya tari ini terdiri dari empat bagian dengan konsep *suita*. Karya *suita* merupakan kumpulan, jika digunakan dalam karya tari merupakan kumpulan dari karya-karya pendek, dalam setiap bagian memiliki perbedaan bentuk tetapi tetap dalam satu tema yang sama. Konsep *suita* dipilih karena ingin mengungkapkan pada setiap bagian masing-masing memiliki cerita tanpa harus berhubungan antara bagian satu dengan yang lainnya meskipun tetap dalam tema yang sama yaitu dingin.

Kata Kunci : *ATIS, Dingin, Suita*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan hidayahnya karya tari yang berjudul *ATIS* dengan tulisan yang melengkapinya dapat diselesaikan dengan baik. Terwujudnya karya tari ini merupakan persyaratan untuk menempuh Tugas Akhir untuk memperoleh sarjana S-1 Seni Tari, minat utama Penciptaan Tari. Proses karya tari ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk dapat mewujudkan karya tari ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penata tari ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam Tugas Akhir ini, yaitu sebagai berikut:

1. Allah SWT yang selalu menjadi tempat curahan dan kepasrahan hidup, Sang pencipta dingin di muka bumi ini sehingga memberikan inspirasi untuk membuat karya tari *ATIS*.
2. Kedua Orang tua tercinta yang telah memberikan doa restu dan dukungan tiada tara, serta Firsi Julianitha, dan Firsi Ilsya Kurnia Rista adikku tersayang yang selalu mendukungku sampai tugas akhir ini.
3. Satri Ari Utami, S.Sn. istri tercinta yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesah dan memberikan cinta kasihnya sampai saat ini, serta membantu dalam penyelesaian administrasi tugas akhir.
4. Dra. Setyastuti, M.Sn selaku pembimbing I dan Drs.Gandung Djatmiko, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, perhatian dan masukan dalam proses penulisan serta proses penciptaan karya tari ini.
5. Papah dan Mamah mertua tercinta, di Jakarta yang selalu memberikan doa-doanya

6. Drs. M. Miroto, MFA sebagai dosen wali, yang telah membantu kuliah dari awal semester sampai saya menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa.
7. Keluarga Bapak Kawashima Sang, Maklong Condong, Bang Lukman Bakau, Bang Mimin Bakau, Pak Long Nadial, Om Endang, Cik Nour, Teman-teman Alumni SMA negeri 1 singkawang tahun 2007, Urai Zandi, Yoris, Neki, Nurul, Wiwid Ahe, serta Rekcy, Apriyani, S.sn, Mamok R, S.sn, Yuni, Mas Anter Asmorotedjo, S.sn dan Teman seangkatan di jurusan tari 2007 Widya Jelita hati, S.sn, Ari Ersandi, S.sn, dan Mega Mustika, S.sn yang telah memberikan dukungan doa serta materi sehingga proses penciptaan karya tari ini berjalan lancar.
8. Komunitas Dango Uma, yang telah menjadi tempat untuk menambah inspirasi karya tari ini dari luar bidang seni tari.
9. Y. Adityanto Aji, S.sn., MA., Subeqi, S.sn., dan Wisnu Qomarudin S.Sn Karena telah memberikan ide penciptaan karya dan cara proses dari buku buku.
10. Seluruh Pegawai perkap Jurusan tari dan para penjaga malam jurusan tari yang telah sangat membantu dalam hal proses sehingga urusan birokrasi yang sangat susah menjadi mudah.
11. Herpianto Hendra, S.sn dan Fransisca yang telah membantu menambah inspirasi pembuatan karya dari sudut pandang seni rupa.
12. Penari Kinanti Sekar Rahina S.Sn, Arjuni Prasetyorini S.Sn, Tri Anggoro, Ratna Andriani Mustika Kusuma, Vicky Cahya Ramadhan, Babam, Puput Ratri Widayani yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk melalui proses sampai terciptanya karya tari ini.



13. Gigih Alfajar, Day, Aida dan Boedi Pramono yang telah membuatkan musik yang sesuai dengan konsep karya tari ini
14. Artistik keluarga besar Set Panggung Emprit
15. *Stage manager* mas Agung Plentung beserta krunya yang telah membantu secara teknis di depan maupun di belakang *stage* sehingga semua berjalan lancar.
16. Didi, Ardo, Vatma dan Ewal yang bersedia membantu dalam menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dari proses latihan sampai akhir proses.
17. *Lighting designer* dan operator Bureg Sandeq yang membantu dalam hal pencahayaan di atas *stage* sehingga karya ini semakin sempurna.
18. *Costume designer* Liena Asmara, Dhani Braind, Marina Esesnsi, Andi MUP dan Babam yang telah memberikan ide dalam hal rias dan busana dalam karya ini.
19. Dokumentasi foto Dedek Suredek dan *video* Mata Api – Motion Picture yang telah mendokumentasikan karya ini dari awal proses hingga akhir dari karya ini.
20. Dosen – dosen Jurusan Tari ISI Yogyakarta atas ilmu yang telah diberikan dari awal menjadi mahasiswa ISI Yogyakarta sampai sekarang.
21. Seluruh mahasiswa ISI Yogyakarta khususnya Jurusan Tari atas doa dan semangatnya untuk karya ini.
22. Teman - teman Rantai Production atas kerjasamanya sehingga pementasan berjalan dengan sukses.

Saya menyadari tanpa bantuan saudara semua Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu bila terdapat banyak kekurangan dalam tulisan ini mohon dimaafkan. Tidak lupa dalam proses ini saya mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 21 Juni 2013

(FIRSI JUNIANTHA)

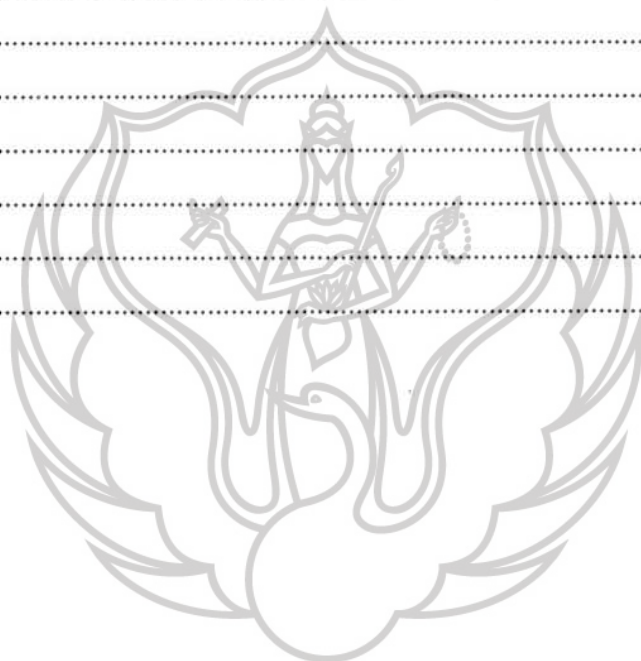


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
RINGKASAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Sasaran .....	6
D. Tinjauan Sumber Acuan .....	6
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Dasar Penciptaan .....	9
B. Konsep Dasar Tari .....	10
1. Rangsang Tari.....	10
2. Tema Tari .....	11
3. Judul Tari.....	11
4. Tipe Tari.....	12
5. Mode Penyajian .....	12
C. Konsep Garapan .....	13
1. Gerak Tari.....	15
2. <i>Suita</i> .....	15
3. Konsep Penari.....	18
4. Konsep Iringan Tari.....	19
a. Konsep iringan.....	19
b. Konsep tata suara.....	21

5. Konsep Tata Rupa Pentas.....	23
6. Konsep Tata Cahaya.....	25
7. Rias dan Busana .....	26
D. Jadwal Kegiatan Program .....	27
<b>BAB III PROSES PENGGARAPAN KOREOGRAFI .....</b>	<b>29</b>
A. Metode dan Prosedur .....	29
1. Eksplorasi .....	30
2. Improvisasi .....	34
3. Komposisi.....	36
B. Realisasi Proses Penciptaan .....	37
1. Proses Penciptaan .....	37
a. Pemilihan Tema .....	37
b. Pemilihan Penari.....	38
c. Penggarapan Koreografi di Studio.....	40
1) Proses Studio Penata Tari.....	40
2) Proses Studio Dengan Penari .....	41
d. Penggarapan Musik Tari.....	47
e. Tata Rias Dan Busana.....	48
1) Tata Rias.....	48
2) Tata Busana .....	48
f. Tata Rupa Pentas .....	49
g. Tata Cahaya .....	51
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENGGARAPAN.....</b>	<b>54</b>
A. Struktur Tari.....	54
B. Deskripsi Karya Tari <i>ATIS</i> .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
A. Sumber Acuan .....	66
B. Sumber Website.....	67
C. Discografi .....	68

<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	69
<b>Lampiran I : Tabel II POLA LANTAI</b> .....	70
<b>Lampiran II : Tabel III PROSES KEGIATAN</b> .....	74
<b>Lampiran III : SINOPSIS</b> .....	79
<b>Lampiran IV : NAMA PARA PENDUKUNG</b> .....	80
<b>Lampiran V : MUSIK</b> .....	81
a. <i>Mixer dan Effect</i> .....	81
b. <i>Suita I</i> .....	83
c. <i>Suita II</i> .....	84
d. <i>Suita III</i> .....	87
e. <i>Suita IV</i> .....	90
<b>LIGHT PLOT</b> .....	98
<b>KARTU KONSULTASI</b> .....	99
<b>POSTER</b> .....	100
<b>BUKLET</b> .....	101
<b>TIKET DAN ID CARD</b> .....	102



<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
Gambar 1 : Sinonim kata dingin .....	3
Gambar 2 : Balok es yang dikamuflekan seperti tempat tidur.....	24
Gambar 3 : Manekin yang terbuat dari plastik .....	25
Gambar 4 : Topeng yang digunakan pada <i>suita</i> II .....	27
Gambar 5 : Eksplorasi penari saat merasakan suhu dingin diruang terbuka.....	31
Gambar 6 : Eksplorasi Sikap saat menghadapi suhu dingin diruang terbuka .....	31
Gambar 7 : Eksplorasi menjadi orang yang dingin.....	32
Gambar 8 : Ekspresi penari saat merasakan sakit berada diatas Balok es .....	32
Gambar 9 : Eksplorasi Balok es .....	33
Gambar 10 : Para penari .....	40
Gambar 11 : Kerja studio dengan media balok es.....	41
Gambar 12 : Proses studio dengan penari .....	47
Gambar 13 : <i>Setting</i> pada <i>suita</i> III .....	50
Gambar 14 : Alternatif siklorama .....	50
Gambar 15 : Rancangan Manekin bergerak di <i>suita</i> IV.....	51
Gambar 16 : Tata cahaya <i>suita</i> I .....	52
Gambar 17 : Tata cahaya <i>suita</i> II .....	53
Gambar 18 : Tata cahaya <i>suita</i> II .....	53
Gambar 19 : Bagian <i>suita</i> I .....	55
Gambar 20 : Bagian <i>suita</i> II .....	56
Gambar 21 : Bagian <i>suita</i> II .....	56
Gambar 22 : Bagian dalam <i>Suita</i> III .....	58
Gambar 23 : Bagian dalam <i>Suita</i> III .....	58
Gambar 24 : Bagian dalam <i>Suita</i> III .....	59
Gambar 25 : Bagian dalam <i>Suita</i> IV .....	60
Gambar 26 : Bagian dalam <i>Suita</i> IV .....	60
Gambar 27 : Bagian dalam <i>Suita</i> IV .....	61
Gambar 28 : Mixer dan Effect dalam pembuatan musik <i>suita</i> I .....	81
Gambar 29 : Mixer dan Effect dalam pembuatan musik <i>suita</i> II .....	81
Gambar 30 : Mixer dan Effect dalam pembuatan musik <i>suita</i> III.....	82

Gambar 31 : Mixer dan Effect dalam pembuatan musik <i>suita IV</i> .....	82
Gambar 32 : Vocal record Rendra dan <i>Surround Ambien Sound</i> , lagu Genjer-Genjer ....	83
Gambar 33 : Vocal record Antha, efek vocal <i>midi I</i> .....	83
Gambar 34 : <i>Ambien Sound String midi</i> .....	84
Gambar 35 : <i>Sound Drum set, akustik gitar, piano, efek keyboard milenium file</i> .....	84
Gambar 36 : Efek <i>keyboard brather hit</i> .....	85
Gambar 37 : Notasi <i>keyboard 5 Tb</i> .....	85
Gambar 38 : <i>Efek Tunes low</i> .....	86
Gambar 39 : Notasi efek Gitar Romantic fress .....	86
Gambar 40 : <i>Tunes Noise efek</i> .....	87
Gambar 41 : <i>Noise Timpani roll midi, efek ground feel gitar, stroum</i> .....	87
Gambar 42 : <i>Noise tunes efek Keyboard 5 Tb</i> .....	88
Gambar 43 : <i>Noise tunes efek Keyboard 5 Tb</i> .....	88
Gambar 44 : <i>Noise tunes efek Keyboard 5 Tb</i> .....	89
Gambar 45 : Pengaturan <i>mixer maximum dan mixer gen</i> .....	89
Gambar 46 : Pengaturan <i>mixer maximum delay</i> .....	90
Gambar 47 : Notasi <i>koor vokal record</i> .....	90
Gambar 48 : Variasi irama dan <i>ritmis vokal midi</i> .....	91
Gambar 49 : Irama gantung vokal <i>recording Aida</i> .....	91
Gambar 50 : <i>Feel gitar</i> .....	92
Gambar 51 : <i>Mixer efek Logic Pro AVR-2808 C1</i> .....	92
Gambar 52 : <i>Mixer efek Logic pro Mainstage</i> .....	93
Gambar 53 : <i>Mixer efek dolbi pro logic</i> .....	93
Gambar 54 : <i>Mixer efek final touch dan lomo effect</i> .....	94
Gambar 55 : <i>Mixer efek BUILT-IN effect audio</i> .....	94
Gambar 56 : Vokal <i>recording Aida II dan Day I</i> .....	95
Gambar 57 : vokal <i>recording Aida I, II, III dan Day V</i> .....	95
Gambar 58 : vokal <i>recording Day I, II, III</i> .....	96
Gambar 59 : Penetapan <i>Surround</i> dan efek delay pada vokal <i>recording</i> .....	96
Gambar 60 : Pengaturan Gen pada vokal <i>recording suita IV</i> .....	97
Gambar 61 : Kartu bimbingan konsultasi tugas akhir.....	99

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya seni adalah ekspresi atau perwujudan sesuatu yang dibentuk melalui elemen yang harmonis sebagai kesatuan untuk dinikmati secara eksotis.<sup>1</sup> Salah satu bentuk dari karya seni tersebut, terdapat dalam karya tari. Seni tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis.<sup>2</sup>

Dengan demikian, lahirnya sebuah karya tari sudah tentu dibutuhkan waktu yang tepat untuk berproses, serta kecermatan dan pertimbangan panjang dalam menetapkan berbagai elemen yang dapat membangun. Dalam setiap karya seni ide dan gagasan selalu menjadi awal dalam pembuatan karya seni, itu bisa di karenakan situasi ataupun pengalaman pribadi yang dirasakan, dalam kesempatan ini pengalaman pribadi dalam menghadapi situasi dingin menjadi suatu ketertarikan tersendiri di mana setiap manusia pasti pernah merasakan dingin, yang sebenarnya jika di telusuri bahwa dingin bukan hanya karena suhu ataupun cuaca tetapi dingin juga bisa dihubungkan dengan sikap, selain itu dingin juga bisa menimbulkan beberapa penyakit. Disaat manusia mengalami rasa dingin tanpa disadari akan

---

<sup>1</sup> Jacqueline Smith, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Soeharto, Yogyakarta Ikalasti, 1985, p. 20

<sup>2</sup> Bagong Kussudiardja, *Dari Klasik Hingga Kontemporer Yogyakarta*: Padepokan Press, Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, 2000, p.11



muncul tingkah laku dan kebiasaan yang berbeda-beda di setiap individu, dan juga akan berbeda cara untuk menyikapi dingin tersebut.

Dingin memiliki banyak pengertian, dingin yang berhubungan dengan suhu, dingin yang hubungannya dengan sikap, rasa, suasana, dan lain sebagainya. Dingin juga bisa sebagai ungkapan ataupun dingin sebagai arti secara subyektif, di bawah ini beberapa contoh dingin sebagai ungkapan adalah seperti :

- ..... 1. Tangan dingin : orang yang suka menolong, orang yang suka membantu orang lain, orang yang menyelesaikan masalah orang lain.
2. Kepala dingin : orang yang selalu berpikiran tenang dan sehat dan tidak lekas marah.
3. Dingin hati : tidak bergairah dan tidak bersemangat; tidak menaruh perhatian; tidak gembira
4. Dingin menyumsum : perasaan dingin yang mendalam sekali, seakan-akan sampai ke tulang sumsum.....<sup>3</sup>

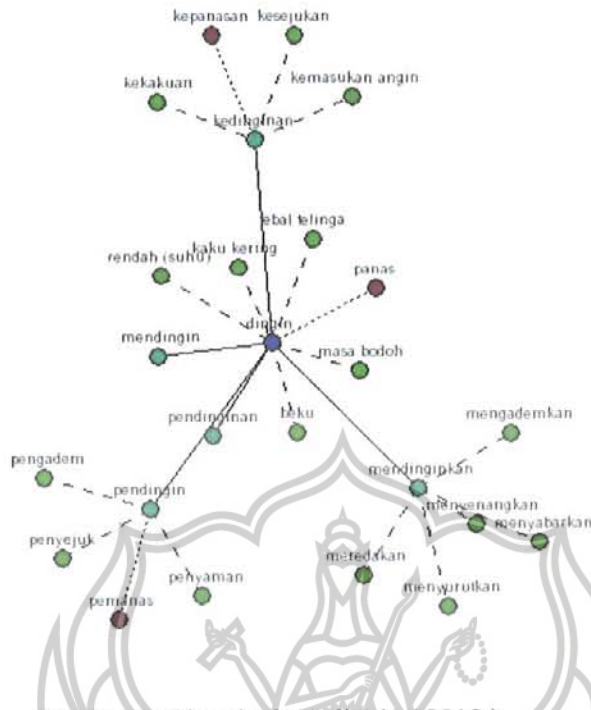
Sedangkan dingin dalam arti secara subyektif adalah bersuhu rendah apabila dibandingkan dengan suhu tubuh manusia, tidak panas, sejuk. Di bawah ini adalah definisi dingin secara subyektif :

- .....1. Bersuhu rendah apabila dibandingkan dengan suhu tubuh manusia, tidak panas, sejuk, kedinginan : terkena dingin, menderita dingin, kesejukan, terlampau dingin
2. Rasa tawar (tentang rasa makanan, dan lain sebagainya)
3. Sikap tidak ramah, kaku (tentang suasana dan lain sebagainya).....<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> [www.KamusBahasaIndonesia.org](http://www.KamusBahasaIndonesia.org)

<sup>4</sup> [www.artikata.com/arti-325304-dingin.html](http://www.artikata.com/arti-325304-dingin.html)



Gambar 1 : Sinonim kata dingin ( 2012 )

Berpangkal dari pemikiran tentang rasa dingin, maka hal tersebut sangat menarik untuk diangkat ke dalam sebuah karya tari. Setiap manusia memiliki masing-masing cara atau sikap untuk menghadapi rasa dingin yang diartikan baik dingin sebagai ungkapan maupun arti dingin secara subyektif.

Hasil dari seringnya mengamati orang-orang yang berada disekitar, akhirnya bisa diketahui bahwa ternyata rasa dingin bisa memberikan dampak positif dan negatif bukan hanya itu saja ternyata rasa dingin juga bisa menimbulkan penyakit tertentu, seperti penyakit Flu, alergi, hipotermia, dehidrasi, memicu kulit bentol, mimisan, kulit kering, *frostbite* dan lain-lain.

Karya tari yang akan disajikan nantinya dibuat dengan konsep *suita*. Istilah *suita* meminjam dari istilah musik. Beberapa definisi *suita* antara lain :

*Suita* adalah rangkaian beberapa tarian, yang terdiri dari berbagai jenis birama, tempo, dan sifat.<sup>5</sup> Dalam buku yang lain diterangkan juga bahwa *suita* merupakan komposisi musik yang terdiri dari beberapa bagian, tetapi umumnya memakai nada dasar tetap. Pada jenis yang semula masing-masing diangkat terpisah dari berbagai jenis tari, seperti *allemande, courante, sarabande, minuet* atau *gigue*. Pada jenis yang baru disusun berupa rangkaian ceritra, lukisan, atau suasana yang digarap dengan tempo berganti-ganti, cepat-lambat-cepat-lambat.<sup>6</sup> Selain itu *suita* juga memiliki pengertian lain yaitu selain musik vokal musik tari adalah sumber kedua untuk perkembangan musik instrumental di Eropa. *Suita* (dari bahas Perancis : deretan ) sudah terdapat di Perancis pada abad 16, di mana istilah ini untuk pertama kali muncul. Dalam abad ke-17/18 istilah *suita* dipakai di Eropa Barat dalam arti yang tak tentu : umumnya dimaksudkan ialah ‘deretan beberapa tarian’. Nama lain yang dipakai untuk *suita* adalah *partita* ( = terdiri dari bagian – dari kata Italia ‘*partire*’=membagi ), *Ordre* ( Perancis=urutan-istilah *ordre* sering dipakai oleh *couperin* ). Namun dengan istilah *ritornello, intermedium* ( *praetorius* ), *pieces de clavecin* ( *couperin* ), *tafelmusik* ( *telemann* ), *balli* ( *italia* ), *sonata da camera* (=musik untuk ruang kecil) konser kadang dimaksudkan tak lain kecuali *suita*.<sup>7</sup> Menurut Jack

---

<sup>5</sup> Marzoeki, Latifah Kodijat, *istilah-istilah musik*, Jakarta : Djembatan, 2007, p.100.

<sup>6</sup> Soeharto. M, *Kamus Musik*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992, p. 130

<sup>7</sup> Karl-Edmund Prier Sj, *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi, 1996, p. 70

Shacer and James Eversale *suita* adalah koleksi karya-karya pendek yang dijadikan dalam satu pertunjukan.<sup>8</sup>

Penjelasan di atas telah dijabarkan masing-masing pengertian *suita* secara garis besarnya *suita* adalah kumpulan, jika digunakan dalam karya tari merupakan kumpulan dari karya-karya pendek, di mana disetiap bagian memiliki perbedaan bentuk tetapi tetap dalam satu tema yang sama. Konsep *suita* dipilih karena ingin pada setiap bagian masing-masing memiliki cerita tanpa harus berhubungan antara bagian satu dengan yang lainnya meskipun tetap dalam tema yang sama yaitu dingin. Dalam *suita* pertama *suita* menggambarkan tentang pengalaman yang pernah dirasakan oleh penata saat mengalami dan merasakan rasa dingin tersebut, *suita* kedua yaitu menggambarkan dimana saat penata sedang berada dalam situasi yang dingin dan mencoba menghangatkan suasana dengan cara saling berdekatan, berkumpul dan berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, sedangkan *suita* ke tiga lebih menggambarkan tentang efek-efek yang muncul dari suhu dingin, dan pada *suita* terakhir atau keempat menggambarkan situasi dan kondisi saat merasakan dingin dalam menjalankan kehidupannya hingga saat ini, adegan ini menggambarkan arti kata dingin yang lainnya yang berhubungan dengan sikap seperti acuh, tebal telinga, kaku, panas atau pun gelisah.

---

<sup>8</sup> Jack Shacer and James Eversale, *The Art Of Sound : An Introduction to Music*, New Jersey : Englewood Cliffs. 1997, p. 221.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana rasa dingin yang terjadi karena suhu, rasa, suasana, sikap dan lain sebagainya diolah menjadi sebuah karya tari yang disajikan dalam bentuk pertunjukan yang dikembangkan dengan menggunakan aspek-aspek koreografi kelompok ?

## **C. Tujuan dan Sasaran**

Dalam setiap hasil karya seni selalu mempunyai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penggarapan karya tari modal dasar penata tari adalah kreativitas yaitu kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru. Garapan tari *ATIS* bertujuan sebagai :

1. Penuangan ide atau gagasan dan imajinasi terhadap rasa dingin, memberikan apresiasi dan interpretasi terhadap penonton atau masyarakat dengan cara pandang yang berbeda tentang dingin.
2. Mengekspresikan secara visual bagaimana dingin secara sifat, sikap, tingkah laku dan lain-lain dengan bereksperimen menggunakan balok es sebagai media untuk bereksperimen dan juga balok es tersebut digunakan sebagai seting dalam karya *ATIS*.

## **D. Tinjauan Sumber Acuan**

Proses penciptaan karya tari dapat menggunakan metode-metode penciptaan yang telah ada, metode penciptaan dapat berupa buku-buku panduan, ataupun

pengalaman-pangalaman dalam menciptakan karya sebelumnya. Buku-buku yang digunakan untuk mewujudkan karya tari antara lain :

Y, Sumandiyo Hadi, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Jogjakarta, 1990. Pada buku ini terdapat banyak penjelasan tentang sifat-sifat dasar sebuah koreografi kelompok yang terdiri dari pertimbangan jumlah penari, jenis kelamin penari dan pemilihan postur tubuh penari dan struktur keruangan dan waktu.

Jacqueline Smith, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto. Buku ini berisi tentang langkah-langkah penciptaan tari. Pada konstruksi I, banyak mengarahkan dan membantu cara menuangkan ide atau gagasan ke dalam konsep garapan, sampai cara pembentukan komposisi. Selain itu juga membantu mengarahkan cara pengembangan motif-motif gerak melalui elemen ruang, waktu, dan tenaga dengan eksplorasi maupun improvisasi.

Vidio tari a film for Pina Bousch by Wim Wenders yang berjudul “ Pina... dancer, dancer, otherwise, we are lost “. Vidio ini memberikan inspirasi dimana di setiap karyanya selalu menggunakan gerakan yang sering di ulang-ulang.

Vidio work Geraid holthuis karya Fitri Setyaningsih yang berjudul “In Plastic”. Vidio ini memberikan inspirasi bahwa dalam vidio tersebut Fitri selalu melakukan gerakan jatuh yang selalu diulang-ulang.

Vidio Tugas akhir Satri Ari Utami yang berjudul “ Ronggeng Cukin “ vidio ini memberikan ide untuk membuat karya dengan konsep *suita*.

Adapun sumber acuan non pustaka :

1. [www.KamusBahasaIndonesia.org](http://www.KamusBahasaIndonesia.org)

2. [www.artikata.com/arti-325304-dingin.html](http://www.artikata.com/arti-325304-dingin.html)

website tersebut yang memuat data tentang rasa dingin. Dan semua kebutuhan yang diperlukan dalam pembuatan karya tari ini.

